

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Alquran karim merupakan mukjizat Islam yang kekal serta mukjizatnya senantiasa di perkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Dia di turunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad saw buat menghasilkan manusia dari atmosfer yang hitam mengarah yang cerah, dan membimbing mereka ke jalur yang lurus. Rasulullah saw mengantarkan Quran itu kepada para teman-temannya “orang-orang arab asli” sehingga mereka bisa memahaminya bersumber pada naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam menguasai sesuatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah saw.¹

Alquran serta pula tiap perkataan bahasa Arab yang fasih mempunyai makna-makna asli serta arti arti sekunder.

Iktikad arti asli merupakan arti yang dimengerti secara sama oleh siapapun yang mengenali apa yang diarahkan oleh sesuatu kata tertentu, pula mengenali lapisan secara garis besar. Ada pula yang di iktikad arti sekunder merupakan karakteristik spesial rangkaian kata yang karenanya keadaan sesuatu kalam terangkat besar. Bersumber pada arti inilah Alquran mempunyai arti mukjizat.²

Syari'at Islam sudah menyeru untuk mengajak kepada yang ma'ruf, ialah hal-hal yang diperintahkan oleh Allah serta menghindari hal-hal yang munkar, ialah hal-hal yang diharamkan oleh Allah. Syari'at pula memerintahkan kepada umat Islam buat menarangkan kebatilan selaku suatu yang batil serta kebenaran selaku masalah yang haqiqi.

Dengan demikian, kemurnian ajaran Islam hendak terpelihara serta warga hendak terpelihara dari pemikiran-pemikirannya yang menyimpang, dalam perihal inilah *Tahdzir* menciptakan urgensinya.

¹ Manna Khalil Al- Qhattan. “*Studi Ilmu-Ilmu Quran*”. (Bogor: Pustaka Literal Antarnusa). Hal. 1.

² Mana Al-Qattan. “*Dasar-Dasar Ilmu Alquran*”. (Jakarta: Ummul Qura. 2016). Hal. 490.

Kata *Tahdzir* (تَحذِرُ) yang kata dasarnya حذر yaitu ح, ذ, ر yang memiliki arti *Takut*. *Tahdzir* artinya memperingatkan umat dari penyimpangan tokoh ahlul bid'ah baik itu berbentuk kelompok maupun individu. Sebagian Orang menyatakan bahwa *Tahdzir* akan menyebabkan perpecahan di kalangan umat Islam. Sebagian yang lain mengatakan, apabila kita melakukan *tahdzir* terhadap seseorang, maka kemungkinan orang tersebut akan membalas dengan melakukan *tahdzir* terhadap kita.³ Dan hal ini tentunya akan memecah belah umat Islam. Pada zaman sekarang ini banyak ulama yang mentahdzir ulama lainnya dikarenakan kurang ilmu pengetahuan ataupun berbeda pendapat, sehingga terjadilah cela mencela antar ulama.

Dalam Alquran sendiri terdapat sebagian arti yang berbeda sementara itu itu dalam satu kata semacam kata *Tahdzir* yang bermakna “*waspada*” dalam Alquran ialah pada (QS. Al-Munaafiqun: 4).

هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرُوهُمْ.....

Artinya: “*maka waspadalah terhadap mereka*”

Dengan terdapatnya pemaknaan bahasa yang berbeda yang mana salah satunya merupakan kata “*Tahdzir*” yang bermakna “*waspada*” dalam ayat Alquran. Karena sebetulnya uraian tentang sesuatu bahasa sangat mempengaruhi terhadap penghayatan sesuatu konsep.

Diantara perbandingan pemaknaan tentang Alquran merupakan selaku berikut, kata “*Tahdzir*” di maknai dengan kata khawatir, selaku mana dalam pesan At-taubah: 64.

إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَّا تَحْذَرُونَ.....

Artinya: “*Sesungguhnya Allah akan mengungkapkan apa yang kamu takuti itu*”

Dari beberapa perbandingan arti di atas hingga timbulah beragam arti dari kata “*Hadzara*”, hendak namun perbandingan kata “*Hadzara*” merupakan suatu keistimewaan Alquran. Dalam novel dasar-dasar ilmu Alquran, Syaikh Manna Al-Qattan berkata, terkadang arti asli ayat ayat

³ Mochamad Chairudin. “Urgensi Pendidikan Ilmu Aqidah Dengan Pendekatan *Tahdzir* Syar’I”. *Jurna Ilmu Pendidikan Islam*. Vol 17. No 1. (2019). Hal 6-8.

Alquran cocok dengan arti kalam ataupun rangkaian kata bahasa Arab. Tetapi, kemukjizatan Alquran terletak pada ke elokkan rangkaian perkataan serta ke elokkan bahasa. Maksudnya berkaitan dengan arti sampingan.⁴

Kata “*Hadzara*” ialah kata kunci yang menarik buat dikaji lewat semantik. Semantik merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik. Semantik ialah kajian analitik terhadap istilah- istilah kunci sesuatu bahasa dengan sesuatu pemikiran yang kesimpulannya hingga pada penafsiran konseptual *Weltanschauung* ataupun pemikiran dunia masyarakat yang memakai bahasa itu, tidak selaku perlengkapan bicara serta berpikir namun yang lebih berarti lagi, pengkonsepan serta pengertian dunia yang melingkupinya.⁵

Dalam riset ini pneliti mengangkat kata “*Tahdzir*” buat diperuntukan penelitian sekalian pengaplikasian tata cara semantik Alquran. Daerah riset Alquran serta Tafsir sepanjang ini cuma memegang pada hal-hal yang sifatnya monodisiplin ilmu. Tetapi bersamaan dengan pertumbuhan jaman di mana pemikiran ontologis pada riset ini pula hadapi perpindahan, macam pendekatan riset ilmu inipun kesimpulannya dicoba dikoneksikan dengan bermacam ilmu yang lain. Analisis semantik merupakan satu dari beberapa pendekatan yang di pakai dalam riset arti mkana dari ayat-ayat yang terdapat dalam Alquran berusia ini.⁶

Dari uraian di atas peneliti bertujuan buat mengatakan arti dari kata “*Tahdzir*” dengan memakai analisis semantik terhadap kosakata ataupun kata kunci alam Alquran, sehingga bisa mengenali makna arti lain dari kata “*Tahdzir*”. Skripsi ini berjudul “*Analisi Pendekatan Semantik Pada Kata Tahdzir dan Derivasinya Dalam Alquran*”.

B. Rumusan Masalah

Berhubungan dengan perihal di atas, hingga riset ini hendak memfokuskan diri pada pencarian arti dari kata “*Hadzara*” bersumber pada

⁴ Manna Al-Qhatan. “*Dasar-dasar Ilmu Al-Quran*“. Hal 490.

⁵ Toshihiko Izutsu. “*Relasi Tuhan dan Manusia*”. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997). Hal 3.

⁶ Ani Zulaiha & Aan Radiana. “*Kontribusi pendekatan Semantik Pada Perkembangan Penelitian Al-Quran* “, dalam jurnal *Al bayan* , (2019), 58.

teori semantik. Buat memperjelas perihal tersebut penulis hendak merumuskannya.

1. Bagaimana makna dasar dan relasional dari kata *Tahdzir* dalam Alquran dalam perspektif semantik?
2. Bagaimana implikasi sosial kemasyarakatan kata *Tahdzir*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang penulis di teliti di atas, Yaitu:

1. Makna kata dasar dari kata *Tahdzir* dalam Alquran dalam perspektif semantic.
2. Implikasi sosial kemasyarakatan kata *Tahdzir* dalam media sosial

D. Tinjauan Pustaka

Wajib dikenal bahwasanya banyak sekali riset serta buku-buku yang mengulas tentang kajian sesuatu arti dalam Alquran. Dengan pendekatan semantik terdapat sebagian novel misalnya, novel yang bertajuk Kedekatan Tuhan serta manusia karangan Toshiko Izutsu dalam novel ini membahas tentang gimana sesuatu arti ini bisa mempunyai arti yang banyak, kala terletak dalam posisi.

Awal skripsi yang di susun oleh Aas Hasan Basri yang berjudul “*Analisis Semantik Kata Kaulan Marufa serta Pemikirannya Dalam Alquran*”. Skripsi ini mengulas tentang arti Alquran dengan pendekatan semantik tetapi dalam pendekatan ini penulis tidak menggunakan pendekatan bukan semantik Toshiko Izutsu.⁷

Kedua skripsi yang disusun Oleh Naila Rahman yang bertajuk “*Konsep Salam dalam Alquran dengan pendekatan Toshiko Izutsu*”. Tata cara yang dipakai oleh skripsi ini adalah memakai kata cara kualitatif. Skripsi ini mengulas tentang arti Alquran dengan pendekatan Semantik Toshiko Izutsu, namun lebih fokus kepada arti salam saja.⁸

⁷ Aas Hasan Basri, ” Analisis Kata Semantik Kata Kaulan Marufan dan Pandangannya dalam Alquran”. Skripsi program sarjana UIN Sunam Gunung Dzati Bandung (2016)

⁸ Naila Rahman, ”Konsep salam Dslsm Alquran dalam Pendekatan Semantik Toshiko Izutsu”. Skiripsi sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014)

Ketiga skripsi yang disusun oleh Harry Hadiyansyah yang bertajuk “*Arti Kata Awaliyah Dalam Alquran*”. Tata cara yang digunakan dalam skripsi ini ialah memakai jenis penelitian kualitatif. Skripsi ini mengulas tentang arti Alquran dengan pendekatan semantik Toshiko Izutsu, namun fokus cuma kepada Awaliyahnya itu sendiri.⁹

Keempat skripsi yang disusun oleh Lutfhiyah Romziana yang bertajuk “*Pemikiran Alquran Tentang Arti Jahiliyah Perspektif Semantik*”. Peneliti ini mengulas arti dalam Alquran dengan pendekatan semantic Toshiko Izutsu, namun lebih fokus kepada arti Jahiliyahnya.¹⁰

Kelima skripsi yang disusun oleh Mochamad Chairudin yang bertajuk “*Urgensi Pembelajaran Ilmu Aqidah Dengan Pendekatan Tahdzir Syar’i*” peneliti ini tidak menarangkan tentang semantic lafadz Tahdzir, namun mangulas tentang pendekatan lewat *Tahdzir*.¹¹

Inilah penelitian yang telah penulis ketahui selama ini mengenai makna kata dalam Alquran dengan pendekatan semantik. Akan tetapi semuanya hanya membahas tentang semantik saja belum khusus membahas tentang makna *Tahdzir* dalam kajian semantik, dalam buku-buku yang penulis ketahui di atas ada yang membahas tentang “*Urgensi Pendidikan Ilmu Aqidah Dengan Pendekatan Tahdzir Syar’i*” tetapi tidak membahas tentang kajian semantik, dan belum ada yang membahas tentang kata *Tahdzir* ataupun analisis semantiknya, untuk itu penulis di sini akan meneliti tentang analisis semantik kata *Tahdzir* dalam Alquran, dalam penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah yang belum dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Berfikir

Semantik yang merupakan disiplin ilmu bahasa yang berasal dari kata Yunani, yakni “*sema*” yang mempunyai arti “ciri” ataupun “lambang”. Ada

⁹ Harry, Hadiyansyah, “*Makna Awaliyah Dalam Alquran*”, dalam skripsi program Ilmu Alquran dan Tafsir UiN Sunan Gunung Dzat, Bandung :2017

¹⁰ Luthviyah Romziana “*Pandangan Alquran Tentang Makna Jahiliyah Perspektif Semantik*”. *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol 4 No 1, Juni,(2014).

¹¹ Mochamad Chairudin, “*Urgensi Pendidikan Ilmu Aqidah Dengan Pendekatan Tahdzir Syar’i*”,

yang menjadi bagian dari dasar kata semantik yaitu adalah *semantikos* (memaknai), *semainein* (mengartikan), serta *sema* (ciri). Selaku sebutan teknis, semantik memiliki makna riset yang mencari arti, kalo di kaitkan dengan ilmu linguistik semantik merupakan termasuk dalam bidang linguistik karena semantik masih berhubungan dengan bahasa. Dalam meneliti makna kata dari ayat Alquran semantik merupakan salah satu bidang ilmu yang di gunakan untuk meneelitinya. Pemakaian pendekatan ini masih terus diperdebatkan digolongan pengkaji Alquran serta Tafsir. Sebagian menyangka kalau upaya ini bisa menyebabkan pengertian yang rasional serta gampang jatuh pada pemaknaan kata serta hendak menyebabkan kesalahan serta penyimpangan dalam Tafsir Alquran. Sebagian lain malah membuktikan kalau ini merupakan salah satu ikhtiar yang baik demi masa depan ilmu Tafsir yang dikira ilmu yang belum matang.¹²

Orang terdahulu menghasilkan metode-metode baru dalam menangkap pesan Tuhan yang di sampaikan lewat Alquran di antara lain dalam tata cara tematik ataupun maudhui yang berupaya buat menangkap konsep Alquran menimpa suatu semacam, keadilan, kenbahagiaan serta kepemimpinan. Ini dicoba dengan mengumpulka seluruh kata yang di gunakan Alquran buat menunjukan penafsiran ataupun topic tertentu serta seluruh ayat yang mempergunakannya.¹³ Disini peneliti mau meyakinkan kalau sesuatu arti kata itu di mempengaruhi oleh aspek semantiknya.

Objek kajian semantik merupakan kajian arti. Sudah diketahhui pula kalau sesuatu ilmu yang mempunyai linngkupan kajiannya. Lingkupan kajian inilah yang bisa memastikan, apakah sesuatu ilmu bisa dikatakan ilmu pengetahuan ataupun tidak. Semantik mempunyai cakupan keempat tataran bahasa ialah fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.¹⁴

¹²Eni Zulaiha, Aan Radiana,” *Kontribusi pendekatan Semantik Pada Perkembangan Penelitian Al-Quran “*, dalam jurnal *Al bayan* , (2019), 58.

¹³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia*, (Yogykarta :Tiara Wacana Yogya, 1997), hal

¹⁴ Eni Zulaiha, Aan Radiana,” *Kontribusi pendekatan Semantik Pada Perkembangan Penelitian Al-Quran “*,

Arti dasar kata merupakan suatu yang menempel pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa di mana pun kata itu diletakan, baik baik makna dalam Alquran ataupun di luar Alquran.¹⁵ Sebaliknya rasional merupakan suatu yang konotatif yang diberikan serta ditambahkan pada arti yang telah ada dengan meletakan kata itu pada posisi dalam bidang yang terletak pada kedekatan yang berbeda dengan seluruh perkata berarti yang lain dalam sistem tersebut.¹⁶

Pada dasarnya proses suatu pemaknaan suatu kata, tidak bisa terlepas dari riset bahasa dari kata tersebut. Dalam perihal ini, Alquran mempunyai bahasa tertentu dalam mengatakan suatu arti yang tercantum berbeda dengan kosakata yang di pahami oleh warga Arab tadinya.¹⁷

Secara historis, semantik selaku kajian tentang arti sudah diketahui semenjak era Yunani. Pada tahun 384-322 SM, Aristoteles selaku yang menjadi orang pertama ditunjuk selaku pemikir awal yang mempopulerkan sebutan arti. Dalam dunia Islam semantik diperkenalkan oleh Toshihiko Izutsu dengan melalui kariyanya “*God and Man in the Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung.*” Dia dengan tegas memaparkan tentang semantik Alquran itu selaku kajian yang analisisnya bertabiat pada istilah-istilah kunci yang terdapat pada isi Alquran, serta memakai bahasa Alquran yang khas buat ditemukan *weltanschauung* kalau Alquran itu mempunyai visi yang jelas tentang alam semesta.¹⁸

Langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan ayat-ayat Alquran tentang kata *Tahdzir* atau kata dasarnya *Hadzara*, yang mana kata itu terdapat 16 kata pada 11 surat sebagai berikut: pada, QS. Asy-syura: 56, QS. Al-Baqarah: 19 dan 243, QS. An-Nisa: 71 dan 102, QS. Al-Munafikuun: 4, QS. Al-Maidah: 41, 42, dan 49, QS. At-

¹⁵ Harry hadiyansyah, “Makna Awaliyah Dalam Alquran”, dalam skripsi program Ilmu Alqur’an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Dzati, Bandung :2017

¹⁶ Toshihiko Izutsu, “*Relasi Tuhan Dan Manusia*”, hal 12

¹⁷ M.Kholisur Rohman Fanani, “Jihad Dalam Alquran”, dalam skripsi Program Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2019, hal 7

¹⁸ Eni Zulaiha, Aan Radiana, *Kontribusi pendekatan Semantik Pada Perkembangan Penelitian Al-Quran* 58.

Thagabun: 234, QS. An-Nuur: 63, QS. Al-Isra: 57, QS. Al-Imran: 28 dan 30, Q.S Al-Qashas ayat 6.

Kemudian penulis mencari makna dasar dan makna relasi dari kata *Adil*, yang mana makna dasar dari kata *Hadzara* adalah “waspada”, dalam perkembangan maknanya kata tersebut jika masuk kedalam sebuah teks dan berelasi dengan kata lain maka akan ditemukan makna yang berbeda dengan makna dasar. Dan selanjutnya mencari makna relasinya dari kata *Hadzara*. Seperti dalam QS. As-Syuara: 56.

وَأِنَّا لَجَمِيعٌ حٰذِرُونَ.....

Artinya: “*dan sesungguhnya kita semua tanpa kecuali harus selalu waspada*”

Kata *Adlun* di atas berelasi dengan kata لَجَمِيعٌ sehingga maknanya pun menjadi *waspada*, dan pada QS Al-Imran: 28.

وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهُ.....

Artinya: “*Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya*”.

Pada ayat di atas kata *Hadzara* berelasi dengan kata اللّٰهُ sehingga makna dari kata *Hadzara* tersebut menjadi peringatan.

Dan masih ada lagi kata *Hadzara* dan derivasinya dalam Alquran yang mempunyai makna relasi, sebagai mana telah di jelaskan di atas bahwa kata *Hadzara* dan derivasinya dalam Alquran disebut ssebanyak 21 kali.

F. Metodologi serta Langkah- langkah Penelitian.

1. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebagaimana dalam Aan Prabowo, dkk. Arikunto mendefinisikan metode ini ialah metode untuk mengolah data faktor-faktor yang berhubungan dengan objek penelitian melalui analisis, dan data disajikan secara mendalam terhadap objek penelitian.

Oleh karena itu penulis bertujuan untuk menunjukkan hasil dari analisis kata *Tahdzir* dan derivasinya dalam Alquran, yang mana tentunya bersumber pada Alquran dan menggunakan teori yang ada pada buku Toshihiko Izutsu yang berjudul “*Relasi tuhan dan manusia*”.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Menurut Moeleong, sebagaimana dalam Subandi, metodologi penelitian kualitatif ialah tata cara atau prosedur sebuah penelitian yang dapat dihasilkan data yang bersifat deskriptif, dengan uraian kata-kata tertulis atau secara lisan dan berupa tindakan kebijakan.

b. Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yang sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer ialah sumber data inti yang menjadi pusat informasi secara langsung oleh pengumpul data. Pengumpul data atau peneliti dapat menganalisis atau menerima informasi secara langsung dari literatur-literatur primer. Maka, sumber data primer pada penelitian ini adalah Kriya Toshihiko Izutsu dalam bukunya yang berjudul "*relasi tuhan dan manusia*".



b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh diperoleh dengan tidak langsung. Seperti halnya melalui media dokumen atau informan yang menjadi sumber informasi.

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah literatur literatur dan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa bukubuku, jurnal, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling vital dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari suatu penelitian ialah untuk mendapatkan data. Maka peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data, agar mendapat data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Penelitian ini, menggunakan teknik studi pustaka (*library research*), yaitu sebuah perangkat penelitian yang menghimpun data dan informasi dari berbagai macam sumber yang di dapat dalam literatur-literatur kepustakaan. Hal ini bertujuan untuk mengolah dan menyimpulkan data-data yang telah di dapatkan oleh penulis.

Dalam penelitian ini penulis akan memakai teknik penelitian *Content Analysis* atau disebut juga Studi dokumentasi. Karean penelitian ini bersifat normatif dengan menalisis sumber tertentu maka penulis menggunakan metode tersebut. Adapun penjelasan dan penelitian ini akan di lakukan dengan cara-cara berikut ini:

1. Menghimpun ayat tentang kata *Hadzara*.
2. Memaparkan penggunaan kata *Hadzara* dan derivisinya dalam Alquran.
3. Mencari makna dasar dan makna relasional dari kata *Hadzara*.
4. Menemukan medan semantik dari kata *Hadzara* dan derivasinya.
5. Menyusun konsep hasil akhir analisis penelitian kata *Hadzara* dan derivasinya dalam Alquran.

6. Menarik kesimpulan sementara.
7. Mengkroscek kesimpulan.
8. Samakan dengan data yang ada.
9. Menguji hasil kroscek
10. Menarik kesimpulan.

G. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, langkah langkah penelitian, dan sistematika penyusunan dan penulisan laporan penelitian.

BAB II Landasan yang menjelaskan teori tentang pengertian semantik, tokoh-tokoh semantik dan biografinya dan langkah-langkah teori semantik dalam menganalisis suatu kata.

BAB III Analisis terhadap ayat-ayat yang ada kata *Hadzara* dalam Alquran, mengaplikasikan teori semantik dalam mencari makna *Hadzara*, yang meliputi makna dasar *wasath*, Makna rasional serta *weltanschauung* dari kata *Hadzara*

BAB IV Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.